



Model Pengembangan Penelitian Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Integrasi Nilai Islam dan Sains: Kajian Literatur

¹Abdi Hariawan Akbar ²Muhammad Hilal Ikbar

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta Indonesia

Email: ¹abdihariawanakbar@gmail.com ²hilalikbar777@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji model pengembangan kurikulum dan pembelajaran berbasis integrasi nilai Islam dan sains melalui pendekatan library research. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kesenjangan antara wacana integrasi yang banyak dibahas dalam literatur pendidikan Islam dengan implementasinya yang masih terbatas, terutama karena sebagian besar penelitian sebelumnya bersifat konseptual dan tidak memberikan panduan kurikulum yang operasional. Melalui analisis kritis terhadap berbagai sumber primer dan sekunder, penelitian ini memetakan problem epistemologis, pedagogis, dan praktis dalam upaya menghubungkan konsep-konsep sains modern dengan nilai-nilai Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru dan pengembang kurikulum masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan integrasi secara reflektif karena minimnya perangkat ajar integratif, keterbatasan kompetensi metodologis, serta belum adanya model pengembangan kurikulum yang sistematis. Penelitian ini kemudian menawarkan kerangka integrasi yang lebih komprehensif, mencakup pemetaan konsep sains yang memiliki irisan nilai spiritual, reinterpretasi nilai Islam melalui pendekatan tematik, serta desain pembelajaran yang memungkinkan dialog aktif antara temuan empiris dan prinsip tauhid. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi Islam dan sains dapat menjadi strategi penting dalam membentuk peserta didik yang literat sains sekaligus berkarakter spiritual, selama didukung oleh model kurikulum yang operasional dan dukungan kelembagaan yang memadai. Temuan ini memberikan kontribusi bagi penguatan epistemologi pendidikan Islam sekaligus membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang lebih aplikatif.

Kata Kunci: integrasi Islam dan sains, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pendidikan Islam, kajian literatur.

Abstract

This study aims to examine a model for developing curriculum and instruction based on the integration of Islamic values and science through a library research approach. The background of the study stems from the gap between the extensive discourse on integration within Islamic education literature and its limited practical implementation, as most previous studies remain conceptual and do not provide operational curriculum guidelines. Through a critical analysis of various primary and secondary sources, this research maps the epistemological, pedagogical, and practical challenges in connecting modern scientific concepts with Islamic values. The findings indicate that teachers and curriculum developers still encounter difficulties in applying integration reflectively due to the lack of integrative teaching materials, limited methodological competence, and the absence of a systematic curriculum development model. This study proposes a more comprehensive integration framework, including mapping scientific concepts that intersect with spiritual values, reinterpreting Islamic teachings through a thematic approach, and designing learning experiences that promote active dialogue between empirical findings and the principle of tawhid. The study concludes that integrating Islam and science can serve as a strategic approach to nurturing students who are scientifically literate and spiritually grounded, provided it is supported by an operational curriculum model and adequate institutional support. These findings contribute to strengthening the epistemology of Islamic education and open opportunities for further applied research.

Keywords: integration of Islam and science, curriculum development, instruction, Islamic education, literature review.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan Islam kontemporer sedang menghadapi tuntutan ganda, mempertahankan kedalaman religiositas dan sekaligus menjawab kebutuhan kompetensi sains kemanusiaan yang relevan dengan tantangan abad ke-21 (Harahap & Pohan, 2025). Tradisi intelektual Islam historis menunjukkan hubungan produktif antara wahyu dan pengalaman empiris, namun wacana modern sering kali memisahkan kurikulum agama dan sains sebagai ranah yang berbeda-beda secara struktural dan epistemologis (Solihutaufa, 2025). Hal ini memunculkan kebutuhan akademik untuk merumuskan model kurikulum yang mampu merekonsiliasi dua ranah tersebut, bukan sekadar menempelkan nilai-nilai agama pada materi sains, tetapi membangun integrasi yang sistematis dalam tujuan, isi, metode, dan penilaian pembelajaran (Hakim & others, 2020).

Secara praktis di konteks Indonesia dan lembaga pendidikan Islam lainnya, sejumlah studi empiris menunjukkan adanya inisiatif integrative dari sekolah dasar sampai madrasah yang mencoba menyelaraskan kompetensi sains dengan nilai-nilai Islam (RAMLI, 2024). Studi kasus dan desain pembelajaran terapan melaporkan hasil positif seperti peningkatan motivasi, karakter, dan relevansi belajar, namun implementasi masih tersebar, terfragmentasi, dan sulit dipetakan menjadi model pengembangan kurikulum yang teruji secara ilmiah (Yunita, 2025).

Secara teoretis, kajian “Islam dan sains” telah memasuki fase baru yang tidak hanya menyoal koeksistensi tetapi juga soal metodologi rekonsiliasi yang masuk akal bagi pendidik dan pembuat kebijakan (MUHIDIN, 2023). Kritik terhadap pendekatan i’jaz ilmiah (claim “keajaiban ilmiah” Al-Qur’an) dan dorongan menuju pendekatan yang lebih kritis interpretatif menuntut model kurikulum yang berlandaskan argumentasi ilmiah dan hermeneutika Islam kontemporer, bukan retorika afirmatif semata (Ilham et al., 2024).

Dari sisi metodologi penelitian kurikulum, pendekatan yang berorientasi pada desain dan iterasi Design Based Research (DBR)

menawarkan kerangka yang cocok untuk menjembatani teori dan praktik, DBR memungkinkan pengembangan model yang diuji dan direvisi dalam konteks nyata sehingga menghasilkan teori desain yang kontekstual dan dapat direplikasi (Pramana & Evianty, 2025). Literatur DBR menekankan pentingnya kolaborasi peneliti dan pendidik, siklus desain dan implementasi evaluasi, serta kontribusi pada teori dan praktik Pendidikan (Artha et al., 2025). Dengan demikian DBR menjadi pilihan metodologis yang relevan untuk mengembangkan dan memvalidasi model integrasi nilai Islam dan sains dalam kurikulum.

Meskipun ada literatur konseptual dan beberapa studi lapangan, terdapat beberapa kekosongan riset yang jelas dan butuh perhatian sistematis: (1) sedikitnya model komprehensif yang mengikat komponen kurikulum (tujuan, standar kompetensi, silabus, RPP, alat penilaian) dengan prinsip-prinsip integrasi nilai Islam sains yang dipetakan secara teoritis, (2) minimnya bukti yang dihasilkan melalui siklus desain iteratif yang melibatkan stakeholder sekolah/madrasah secara partisipatif, (3) jaranganya kajian komparatif lintas model integrasi (shared, webbed, integrated) disertai analisis implikasi pedagogis dan epistemologis, dan (4) kebutuhan referensi implementasi yang sesuai konteks lokal tanpa mengorbankan validitas ilmiah. Beberapa studi awal mengindikasikan hasil menjanjikan, tetapi belum membentuk basis teori desain yang kuat dan generalisasi praktik.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, artikel ini menawarkan kontribusi ilmiah berupa kajian literatur sistematis yang menyintesis temuan teoritik dan empiris terkini, serta merumuskan landasan konseptual untuk sebuah model pengembangan penelitian kurikulum dan pembelajaran yang berbasis integrasi nilai Islam dan sains. Model yang diusulkan dimaksudkan untuk menjelaskan prinsip integrasi yang konsisten secara epistemic, menguraikan langkah-langkah desain kurikulum yang dapat diuji menggunakan DBR, dan menyediakan peta evaluatif yang mengaitkan hasil kognitif, afektif, dan spiritual. Dengan demikian penelitian ini diharapkan mengisi celah antara

wacana filosofis dan praktik pembelajaran terukur, serta memberikan instrumen konseptual bagi peneliti, pengembang kurikulum, dan praktisi pendidikan Islam kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain library research, yaitu penelitian yang bertumpu pada telaah sistematis terhadap literatur ilmiah yang relevan dengan integrasi nilai Islam dan sains dalam kurikulum dan pembelajaran (Haironi et al., 2025). Desain ini dipilih karena fokus kajian bersifat teoretis konseptual sehingga memerlukan pendalaman terhadap gagasan, model, dan temuan penelitian terdahulu. Sumber data penelitian terdiri dari artikel jurnal, buku akademik, prosiding, serta dokumen penelitian dan kurikulum yang ditelusuri melalui database seperti Google Scholar, DOAJ, dan ResearchGate. Pemilihan literatur dilakukan secara selektif berdasarkan relevansi topik, kredibilitas sumber, dan kontribusinya terhadap pengembangan model integrasi Islam dan sains (Hilalludin, Sugari, Mustakfibillah, et al., 2025).

Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi kata kunci utama seperti Islamic values integration, Islamic curriculum, science education, dan integrated curriculum model, kemudian menyaring literatur yang memenuhi kriteria kualitas dan keterkaitan langsung dengan fokus penelitian (Hilalludin, Sugari, Maryani, et al., 2025). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui tahapan pengorganisasian literatur, kategorisasi tematik, analisis interpretatif, dan penyusunan sintesis. Proses ini memungkinkan peneliti menelaah pola, kecenderungan, serta gap riset yang ada, sehingga menghasilkan pemahaman komprehensif dan model konseptual yang lebih terstruktur mengenai pengembangan penelitian kurikulum berbasis integrasi nilai Islam dan sains (Hilalludin, Suciowati, et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan utama: pola praktik dan keluaran pembelajaran

Telaah literatur mengungkap pola konsisten pada praktik integrasi nilai Islam dan sains. Pertama, model-model implementatif yang paling sering dilaporkan bersifat kontekstual dan berbasis praktik, pengaitan konsep sains dengan nilai-nilai Qur'ani, penerapan STEAM/Re-STEAM yang diberi bingkai religius, dan pembelajaran berbasis proyek yang menonjolkan karakter serta aplikasi nyata. Temuan empiris melaporkan efek positif pada motivasi, penguatan karakter religius, dan peningkatan keterkaitan antara konsep dan aplikasi (transfer learning). Namun, efek empiris sering dilaporkan dalam skala kecil (studi kasus) sehingga kesimpulan generalisasi masih terbatas (Mahande, 2023).

Kedua, kendala implementatif berulang berupa keterbatasan kompetensi guru (mis-kompetensi pedagogis dan konseptual untuk mengaitkan sains dengan nilai), kurikulum yang tetap terfragmentasi antara muatan agama dan sains, serta kegagalan instrumen penilaian untuk menangkap dimensi spiritual yang menjadi tujuan integrasi. Beberapa studi juga menunjukkan hambatan institusional, seperti kurangnya dukungan kebijakan kurikulum dan beban kurikulum yang padat (Putri & Haifaturrahmah, 2025).

Analisis epistemik: dua orientasi besar dan implikasinya

Analisis kritis terhadap literatur menampakkan dua orientasi epistemik utama. Orientasi pertama menekankan harmonisasi normative, rekonstruksi nilai Islam ke dalam konten sains sehingga muncul panduan nilai yang kuat. Orientasi kedua menuntut pendekatan interpretative kritis yang menghindari klaim apresiatif tanpa landasan metodologis (misal klaim i'jaz ilmiy tanpa verifikasi pedagogis) (Hilalludin Hilalludin & Siti Maslahatul Khaer, 2025). Orientasi harmonis cenderung kaya normatif tetapi lemah pada instrumentasi pedagogis, orientasi kritis lebih kompatibel dengan pengujian empiris namun terkadang mengabaikan kedalaman nilai teologis. Ketegangan

ini berimplikasi pada desain kurikulum, model yang baik mesti mensintesis validitas epistemik (koherensi teoretis dengan sumber-sumber Islam) dan validitas instruksional (keefektifan pembelajaran empiris).

Metodologis: gap antara bukti praktik dan teori desain

Perbandingan dengan studi terdahulu menunjukkan kecenderungan yang sama, banyak studi memberikan “bukti praktik” (how-to / case reports) tetapi sedikit yang mengembangkan *theory of design* yang dapat direplikasi. Literature kolektif menegaskan bahwa Design Based Research (DBR) adalah kerangka yang tepat untuk mengatasi gap ini karena DBR menggabungkan tujuan teoritis dengan siklus desain, implementasi, evaluasi di konteks nyata. Namun, penerapan DBR pada domain integrasi Islam dan sains masih langka, kebanyakan studi belum mengadopsi siklus iteratif dan dokumentasi proses yang diperlukan untuk membentuk teori desain yang berbobot. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang menerapkan DBR pada skala sekolah/madrasah untuk menguji keandalan model integratif secara iteratif.

Instrumen evaluasi: kelemahan signifikan dan kebutuhan pengukuran multidimensional

Salah satu temuan penting adalah minimnya instrumen valid yang mampu menangkap dimensi spiritual afektif secara reliabel dan valid secara akademik (Asrofi et al., 2025). Evaluasi yang ada cenderung memisah-misah dimensi kognitif dan afektif atau menggunakan indikator normatif yang tidak terkalibrasi. Beberapa studi terkini merekomendasikan pengembangan instrumen evaluasi spiritual kontekstual yang berbasis rubrik multidimensi (kognitif-afektif-spiritual), serta pelatihan guru untuk menggunakan instrumen tersebut dalam asesmen autentik (Pratama & Trim, 2025). Tanpa instrumen seperti ini, klaim tentang efektivitas integrasi terhadap transformasi spiritual tetap lemah secara bukti.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu: konsistensi dan perbedaan metodologis

Dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya, kajian ini memperkuat temuan bahwa praktik integratif menunjukkan potensi pedagogis, tetapi menambahkan analisis structural, banyak studi sebelumnya berhenti pada tingkat deskriptif, sedangkan kajian ini menekankan kebutuhan harmonisasi antar komponen kurikulum (tujuan, standar, isi, metode, penilaian). Di samping itu, kajian ini menyoroti bahwa model berbasis STEAM/Re-STEAM menunjukkan jalur inovatif, menggabungkan disiplin ilmu dan nilai, tetapi masih memerlukan pembuktian empiris yang sistematis dan perumusan indikator keberhasilan yang jelas.

Kontribusi ilmiah artikel ini

Berdasarkan sintesis di atas, artikel ini memberikan tiga kontribusi ilmiah utama: (1) Peta konseptual terpadu yang menghubungkan landasan epistemik Islam dan sains dengan elemen desain kurikulum, memberi alat konseptual untuk membangun model yang koheren, (2) Justifikasi metodologis untuk penggunaan DBR sebagai pendekatan utama dalam pengembangan kurikulum integratif yang bersifat iteratif dan kontekstual, dan (3) Rekomendasi instrumen awal berupa kerangka rubrik multidimensi (kognitif, afektif, spiritual) yang dapat diuji dan disempurnakan dalam studi lanjutan. Kontribusi ini mengisi gap antara wacana filosofis dan bukti praktik yang terukur, serta membuka agenda penelitian komparatif dan eksperimental skala menengah hingga besar.

Implikasi praktis dan arah penelitian lanjutan

Secara praktis, temuan menuntut kebijakan pendamping berupa pelatihan guru berkelanjutan, revisi kurikulum untuk mengakomodasi tujuan integratif secara eksplisit, dan pengembangan instrumen asesmen multidimensional. Penelitian lanjutan dianjurkan untuk menerapkan DBR pada beberapa konteks sekolah/madrasah dengan desain komparatif antar model (integrated vs webbed vs interdisciplinary), mengembangkan dan

memvalidasi rubrik spiritual kognitif, dan menguji efektivitas model pada outcome jangka panjang (kinerja akademik dan praktik nilai). Dengan pendekatan ini, bukti yang kuat dapat dihasilkan untuk mendukung kebijakan pendidikan Islam yang relevan dengan tuntutan ilmu pengetahuan kontemporer.

KESIMPULAN

Kajian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum dan pembelajaran berbasis integrasi nilai Islam dan sains masih menghadapi kesenjangan yang nyata antara konsep dan praktik. Rumusan masalah mengenai bagaimana posisi keilmuan integrasi dipahami, apa tantangan implementatifnya, serta bagaimana model pengembangannya dapat dirumuskan, terjawab melalui analisis literatur yang menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu berhenti pada tataran wacana filosofis dan belum menghasilkan desain kurikulum yang operasional. Temuan kajian ini menegaskan bahwa integrasi yang efektif membutuhkan tiga pilar utama yaitu landasan epistemologis berbasis tauhid, pemetaan konsep-konsep sains yang dapat dihubungkan dengan nilai Islam secara metodologis, serta desain pembelajaran yang memungkinkan terjadinya dialog antara fakta empiris dan prinsip keislaman. Model ini menjadi kontribusi penting karena menawarkan kerangka yang lebih terstruktur dibandingkan penelitian sebelumnya yang masih terfragmentasi.

Selain menjawab bagaimana integrasi seharusnya dirancang, kajian ini juga menjelaskan mengapa integrasi sulit diwujudkan, yakni keterbatasan kompetensi guru, minimnya perangkat ajar integratif, serta absennya model pengembangan kurikulum yang jelas. Oleh karena itu, implikasinya adalah perlunya penyusunan modul berbasis integrasi, penguatan kapasitas guru, dan dukungan kelembagaan agar integrasi benar-benar diterapkan dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi Islam dan sains dapat menjadi pendekatan strategis untuk membentuk

generasi Muslim yang literat sains sekaligus berkarakter spiritual. Model yang dirumuskan tidak hanya mengisi celah penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan arah bagi penelitian lanjutan yang menguji efektivitasnya dalam konteks pendidikan Islam yang nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Artha, I. N. W., Agustini, K., & Suartama, I. K. (2025). Kajian Literatur Tentang Implementasi Pembelajaran Bermakna di Sekolah Menengah Atas. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4), 214–227.
- Asrofi, A., Hamilaturroyya, H., & Purwoko, P. (2025). Asesmen pembelajaran profetik dalam pendidikan Islam: Strategi holistik untuk penguatan nilai spiritual dan karakter peserta didik. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(2), 66–78.
- Haironi, A., Hilalludin, H., Di, M., & Lawal, U. S. (2025). *AL VADAUKAS Orphan Education in the Perspective of the Qur ' an and Educational Hadith s. 1*(1), 36–43.
- Hakim, L., & others. (2020). *Pendidikan Islam Integratif: Best Practice Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Gestalt Media.
- Harahap, S., & Pohan, N. J. (2025). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Konteks Modern. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11).
- Hilalludin, H., Suciowati, S. N., Sugari, D., & Maryani, E. D. (2025). Dinamika Perubahan Sosial Masyarakat Digital dan Dampaknya terhadap Identitas Remaja. *SciNusa: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(01), 1–14.
- Hilalludin, H., Sugari, D., Maryani, E. D., & Octamiana, A. V. (2025). Kearifan Lokal sebagai Modal Humaniora dalam Penguatan Harmoni Sosial. *SciNusa: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(01), 62–74.
- Hilalludin, H., Sugari, D., Mustakfibillah, M., & Maryani, E. D. (2025). Peran Modal Sosial dalam Membangun Ketahanan Masyarakat pada Era Post-Pandemi. *SciNusa: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(01), 15–29.
- Hilalludin Hilalludin, & Siti Maslahatul Khaer. (2025). Dinamika Study Literatur Hadits Priode Kelisanan Hingga Digitalisasi. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(1), 189–201. <https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i1.67>
- Ilham, D., Pirol, A., Efendi, E., & Kasman, M. F. (2024). *PENDIDIKAN ISLAM INDONESIA Konstruksi Kritis Masyarakat Multikultural dalam Era Globalisasi*. Cipta Media Nusantara.
- Mahande, R. D. (2023). *Perilaku penerimaan e-learning: Konstruksi model dan studi empiris*. Indonesia Emas Group.
- MUHIDIN, I. (2023). *Joint Madrasah System Dan Implementasi Integrasi Sains Dan Islam Dalam Sistem Pendidikan Islam Di Singapura*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

- Pramana, D., & Evianty, R. (2025). PENGGUNAAN APLIKASI SLOWLY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA LEVEL A1. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 2637–2646.
- Pratama, P. P. Y. A., & Trimio, S. P. (2025). *PARADIGMA BARU EVALUASI PEMBELAJARAN: KOMPAS PEDAGOGIS UNTUK GURU ABAD 21*. Cahya Ghani Recovery.
- Putri, L. R., & Haifaturrahmah, H. (2025). Tantangan dan Kesulitan Pendidik Pada Masa Kini. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 3049–3067.
- RAMLI, M. (2024). *PENGEMBANGAN MODEL INTEGRASI ISLAM DAN SAINS DI LEMBAGA PENDIDIKAN HIDAYATULLAH BATAM*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Solihutaufa, E. (2025). *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM: Integrasi Ilmu dan Iman di Era Digital*. Goresan Pena.
- Yunita, Y. (2025). *Kurikulum Berbasis Integrasi Ilmu dan Islam*. Amerta Media.
- Artha, I. N. W., Agustini, K., & Suartama, I. K. (2025). Kajian Literatur Tentang Implementasi Pembelajaran Bermakna di Sekolah Menengah Atas. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4), 214–227.
- Asrofi, A., Hamilaturroyya, H., & Purwoko, P. (2025). Asesmen pembelajaran profetik dalam pendidikan Islam: Strategi holistik untuk penguatan nilai spiritual dan karakter peserta didik. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(2), 66–78.
- Haironi, A., Hilalludin, H., Di, M., & Lawal, U. S. (2025). *AL VADAUKAS Orphan Education in the Perspective of the Qur 'an and Educational Hadith s. 1*(1), 36–43.
- Hakim, L., & others. (2020). *Pendidikan Islam Integratif: Best Practice Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Gestalt Media.
- Harahap, S., & Pohan, N. J. (2025). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Konteks Modern. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11).
- Hilalludin, H., Suciowati, S. N., Sugari, D., & Maryani, E. D. (2025). Dinamika Perubahan Sosial Masyarakat Digital dan Dampaknya terhadap Identitas Remaja. *SciNusa: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(01), 1–14.
- Hilalludin, H., Sugari, D., Maryani, E. D., & Octamiana, A. V. (2025). Kearifan Lokal sebagai Modal Humaniora dalam Penguatan Harmoni Sosial. *SciNusa: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(01), 62–74.
- Hilalludin, H., Sugari, D., Mustakfibillah, M., & Maryani, E. D. (2025). Peran Modal Sosial dalam Membangun Ketahanan Masyarakat pada Era Post-

Pandemi. *SciNusa: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(01), 15–29.

Hilalludin Hilalludin, & Siti Maslahatul Khaer. (2025). Dinamika Study Literatur Hadits Priode Kelisanan Hingga Digitalisasi. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(1), 189–201. <https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i1.67>

Ilham, D., Pirol, A., Efendi, E., & Kasman, M. F. (2024). *PENDIDIKAN ISLAM INDONESIA Konstruksi Kritis Masyarakat Multikultural dalam Era Globalisasi*. Cipta Media Nusantara.

Mahande, R. D. (2023). *Perilaku penerimaan e-learning: Konstruksi model dan studi empiris*. Indonesia Emas Group.

MUHIDIN, I. (2023). *Joint Madrasah System Dan Implementasi Integrasi Sains Dan Islam Dalam Sistem Pendidikan Islam Di Singapura*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

Pramana, D., & Evianty, R. (2025). PENGGUNAAN APLIKASI SLOWLY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA LEVEL A1. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 2637–2646.

Pratama, P. P. Y. A., & Trimo, S. P. (2025). *PARADIGMA BARU EVALUASI PEMBELAJARAN: KOMPAS PEDAGOGIS UNTUK GURU ABAD 21*. Cahya Ghani Recovery.

Putri, L. R., & Haifaturrahmah, H. (2025). Tantangan dan Kesulitan Pendidik Pada Masa Kini. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 3049–3067.

RAMLI, M. (2024). *PENGEMBANGAN MODEL INTEGRASI ISLAM DAN SAINS DI LEMBAGA PENDIDIKAN HIDAYATULLAH BATAM*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

Solihutaufa, E. (2025). *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM: Integrasi Ilmu dan Iman di Era Digital*. Goresan Pena.

Yunita, Y. (2025). *Kurikulum Berbasis Integrasi Ilmu dan Islam*. Amerta Media.